

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III DI MIN MIRUK TAMAN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SUCIANI
NIM. 201223391**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III DI MIN MIRUK TAMAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

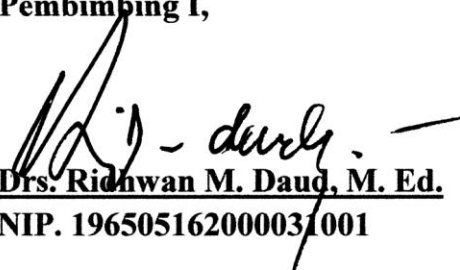
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

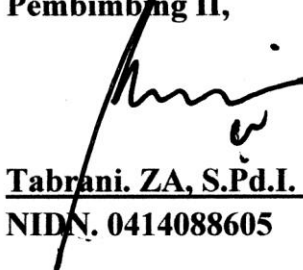
**Suciani
NIM. 201223391
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Richwan M. Daud, M. Ed.
NIP. 196505162000031001

Pembimbing II,


Tabrani. ZA, S.Pd.I. M.S.I., MA.
NIDN. 0414088605

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III DI MIN MIRUK TAMAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

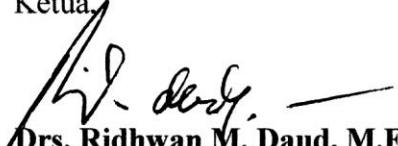
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 26 Januari 2017 M
27 Rabiul Akhir 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

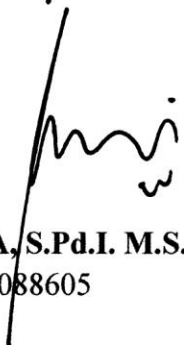
Ketua,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP.196505162000031001

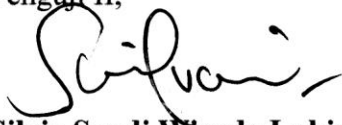
Sekretaris,



Zulisra Vebrinia, S.Pd.I

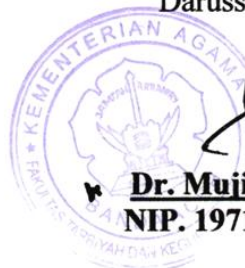
Penguji I,


Tabrani. ZA, S.Pd.I. M.S.I., MA.
NIDN. 0414088605

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciani
NIM : 201223391
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan naturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2017

Yang Menyatakan



NIM. 201223391

ABSTRAK

Nama : Suciani
NIM : 201223391
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26 Januari 2017
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Tabrani. ZA, S.Pd.I. M.S.I., MA.
Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif *Concept Sentence*, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia

Concept Sentence merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Selain itu, Model ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar serta untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dengan penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIa di MIN Miruk Taman Aceh Besar yang berjumlah 33 orang siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta melalui tes awal dan tes akhir. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Aktivitas guru dalam penerapan model *Concept Sentence*, selama tiga siklus yaitu: 45% (kurang), 66,66% (baik), 88,33% (sangat baik). 2). Aktivitas siswa selama penerapan model *Concept Sentence*, selama tiga siklus yaitu: 45% (kurang), 70% (baik), 93,33% (sangat baik). 3). Sedangkan skor hasil Tes Akhir keterampilan menulis kalimat menggunakan kosa kata baru dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Hasil tes siklus I, 14 siswa tuntas (42,42%) dan 19 siswa tidak tuntas (57,58%), hasil tes siklus II terdapat 22 siswa tuntas (66,66%) dan 11 siswa tidak tuntas (33,34%), sedangkan siklus III meningkat 30 siswa tuntas (83,33%) dan 3 siswa (16,67%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi teks laporan informatif dikelas IIIa MIN Miruk Taman Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar**”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda M. Jamil dan Ibunda Nurhayati serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan yang tak ternilai juga doa restu kepada penulis, sehingga studi dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua jajarannya yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ridhwan, M. Daud, M. Ed selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Tabrani. ZA, S.Pd.I. M.S.I., MA selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Azhar M. Pd, selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry dan Bapak Irwandi M.A selaku sekretaris Prodi PGMI serta para staf prodi yang telah membantu penulis untuk kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini..
5. Bapak Anwar, S. Ag selaku Kepala Sekolah MIN Miruk Taman Aceh Besar serta guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Marwidah S. Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Kemudian kepada karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PGMI, yang telah memberikan saran-saran dan bantuan yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah Bapak, Ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 26 Januari 2017

Penulis

Suciani

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 : Siklus PTK	31
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1: Kriteria Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.....	38
TABEL 3.2: Klasifikasi Nilai.	39
TABEL 4.1: Sarana dan Prasarana MIN Miruk Taman Aceh Besar.	41
TABEL 4.2: Keadaan Siswa MIN Miruk Taman Aceh Besar.....	42
TABEL 4.3: Data Guru MIN Miruk Taman Aceh Besar	42
TABEL 4.4: Skor Hasil <i>Pre Test</i> Belajar Siswa	45
TABEL 4.5: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	49
TABEL 4.6: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I.	51
TABEL 4.7: Skor Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.....	53
TABEL 4.8: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.	57
TABEL 4.9: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.	60
TABEL 4.10: Skor Hasil <i>Post Test</i> Siklus II.	62
TABEL 4.11: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus III.	66
TABEL 4.12: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus III.....	68
TABEL 4.13: Skor Hasil <i>Post Test</i> Siklus III.	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala
MIN Miruk Taman Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- LAMPIRAN 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- LAMPIRAN 7 : Soal *Pre Test*
- LAMPIRAN 8 : Teks Laporan Informatif Siklus I
- LAMPIRAN 9 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I
- LAMPIRAN 10 : Soal *Post Test* Siklus I
- LAMPIRAN 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- LAMPIRAN 12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- LAMPIRAN 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- LAMPIRAN 14 : Teks Laporan Informatif Siklus II
- LAMPIRAN 15 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II
- LAMPIRAN 16 : Soal *Post Test* Siklus II
- LAMPIRAN 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III
- LAMPIRAN 18 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III
- LAMPIRAN 19 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
- LAMPIRAN 20 : Teks Laporan Informatif Siklus III
- LAMPIRAN 21 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus III
- LAMPIRAN 22 : Soal *Post Test* Siklus III
- LAMPIRAN 23 : Dokumentasi
- LAMPIRAN 24 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Peneleitian	4
E. Definisi Operasional	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	9
B. Pengertian Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	11
C. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Concept Sentenc</i>	16
D. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	18
E. Keterampilan Menulis	19
1. Pengertian Keterampilan Menulis	19
2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis	27
F. Menulis Kalimat	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
1. Sarana dan Prasarana MIN Miruk Taman Aceh Besar	40
2. Keadaan Siswa	41
3. Keadaan Guru.....	42
B. Analisis Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	47
2. Siklus II.....	56
3. Siklus III.....	65
C. Diskusi Hasil Penelitian	73
1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model <i>Concept Sentence</i>	73
2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model <i>Concept Sentence</i>	74
3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Menggunakan Kosa Kata Baru	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik akan berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan memahami suatu materi. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya sastra Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek menulis. Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, seorang guru juga harus terampil dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya, sehingga konsep materi

pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya. Sedangkan pendekatan merupakan suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam susunan tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif.¹

Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.²

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN Miruk Taman Aceh Besar, penulis menemukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Pada umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan kata dengan struktur baku (S-P-O-K), siswa belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, serta keterkaitan antara kata dengan kalimat juga belum terlihat. Sehingga nilai hasil belajar siswa dalam menulis kalimat belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran, guru juga ditemukan masih kurang efektif dalam memanfaatkan model pembelajaran,

¹Asep jihat, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h.

² Rahmah johan, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 31.

penggunaan metode yang kurang tepat serta teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan minat siswa. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta semangat dan antusias siswapun kurang.³

Oleh sebab itu agar tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik, seorang guru harus menggunakan lebih dari satu metode atau mengkolaborasi beberapa metode yang ada. Seorang guru juga harus dapat menciptakan inovasi-inovasi baru tentang model pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang efektif dan efisien siswa akan lebih aktif dan mudah dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *Concept Sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN Miruk Taman Aceh Besar**”.

³ Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tanggal 12 Oktober- 12 Desember 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar?
3. Bagaimanakah keterampilan menulis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat membantu mengembangkan model-model pengajaran dan pembelajaran yang akan datang dalam rangka memperbaiki kualitas atau mutu pendidikan.
 - b. Dapat mengetahui manfaat penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada bidang studi Bahasa Indonesia yang diterapkan di MIN Miruk Taman Aceh Besar. Disamping itu juga dapat mengetahui faktor-faktor apasaja yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran tersebut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan juga dapat melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
 - b. Bagi guru, bermanfaat sebagai informasi dan alternatif metode mengajar khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
 - c. Bagi penulis, bermanfaat sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekkan.⁴ Jadi penerapan yang dimaksud disini adalah perihal mempraktekkan atau menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dari proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas III MIN Miruk Taman Aceh Besar.

2. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁵

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran berkelompok, tetapi belajar

⁴ Desi Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia 2003), h. 516

⁵ Trianto, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 51

kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.⁶

3. *Concept Sentence*

Concept sentence adalah suatu teknik atau variasi dari *cooperative learning*.⁷ *Concept* diartikan sebagai konsep. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Sedangkan *sentence* adalah kalimat. Kalimat berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri.⁸

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek menulis adalah menulis kalimat. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah “menurunkan atau

⁶ Tukiran taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media), h. 302

⁸Tindaon, Yosi Abdian. 2012 *Hakikat Model Pembelajaran Concept Sentence*. Dalam <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/hakikat-model-pembelajaran-concept.html> diunduh pada Selasa, 26 Februari 2016 pukul 03.27 WIB

melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut”.⁹

5. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan unsur mata pelajaran pendidikan dasar pada madrasah ibtidaiyah kepada peserta didik untuk memahami Bahasa Indonesia sebagai ilmu komunikasi di negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 32

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.¹

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih

¹Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 29

model pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.²

Jadi, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Berdasarkan tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami struktur teks, baik dalam genre sastra maupun nonsastra, serta unsur kebahasaan dan fungsi sosialnya
2. Membandingkan teks dalam bentuk lisan dan tulisan
3. Menganalisis teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengevaluasi teks berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan
5. Menginterpretasi makna teks, baik secara lisan maupun tulisan
6. Memproduksi teks, baik secara lisan maupun tulisan
7. Menyunting teks sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan
8. Mengabstraksi teks, baik secara lisan maupun tulisan
9. Mengonversi teks ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan.³

² Gilstrap dan Martin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

³Gelat Pena, *Mengenal Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Juli 2013. Diakses pada tanggal 9 September 2016 dari situs: <http://wisata-foto.blogspot.co.id/2013/07/mengenal-tujuan-pembelajaran-bahasa.html>

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memahami struktur teks, baik genre sastra maupun nonsastra, yaitu genre faktual (teks laporan dan prosedural) dan genre tanggapan (teks transaksional dan ekspositori) serta unsur kebahasaan dan fungsi sosialnya. Menganalisis dan mengevaluasi teks berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan, misalnya untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan atau prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan, dan dapat juga menginterpretasikan makna teks dan memproduksi teks baik secara lisan maupun tulisan sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Menyunting teks sesuai dengan struktur dan kaidah teks dalam memilih kata yang tepat, serta mengabstraksi dan mengonversi teks dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan.

B. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, menurut Joyce & Weil model pembelajaran memiliki lima unsur yaitu:

- 1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 89

- 2) *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
- 3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa
- 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran
- 5) *Instructional* dan *nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang dituju (*nurturant effects*).⁵

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan lima unsur model pembelajaran yaitu:

- 1) Sintaks, yaitu langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran, karena melalui sintaks ini seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan terarah.
- 2) Sistem sosial, menekankan pada norma dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain.
- 3) Prinsip reaksi, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa. Guru juga harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar peserta didik merasa bebas dalam belajar mengembangkan diri baik emosional maupun intelektual.

⁵ Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models Of...*, h. 134

- 4) Sistem pendukung, mencakup segala sarana, bahan, alat, serta lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, misalnya komputer digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.
- 5) Instruksional dan mengasuh, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang dicapai (efek instruksional) dan hasil belajar diluar pembelajaran yang dituju (efek mengasuh/mendidik).

Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: “presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas”.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran dengan kerja kelompok, penghargaan kelompok dan struktur tugas.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan tersebut, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dalam berlatih, berinteraksi, berkomunikasi, dan

⁶ Arends, R.I., *Learning to Teach*, (New York: McGrawhill, 2001), h. 206

bersosialisasi adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar untuk menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi. Salah satunya adalah *Concept Sentence*. *Concept Sentence* terdiri dari dua kata yaitu *concept* berarti kunci dan *sentence* berarti kalimat. Penggabungan dua kata tersebut menjadi *Concept Sentence* yang berarti kata kunci. Model *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di SD/MI, model ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif.⁸

Miftahul Huda menjelaskan bahwa *concept sentence* merupakan “strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph”.⁹

Menurut Suprijono *concept sentence* merupakan “model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentukan

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan Kecerdasan Komunitas Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h 9

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 369

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 315

kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok, prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.¹⁰

Concept Sentence adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok heterogen, kemudian di setiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.¹¹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Erman yang menyatakan bahwa model *concept sentence* adalah “model pembelajaran dengan cara siswa dibentuk berkelompok dan siswa membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru”.¹²

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibentuk berkelompok, kemudian tiap kelompok membuat atau menentukan minimal 4 kata kunci, setelah menentukan kata kunci kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang sudah disiapkan.

Sedangkan ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 132

¹¹ Kiranawati, *Model Pembelajaran Concept Sentence*, juni 2007. Diakses pada tanggal 19 juni 2 dari situs : <http://gurupkn.wordpress.com>

¹² Erman, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Jakarta: Cinta Pena, 2009), h. 5

siswa dalam pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.¹³

C. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Saat proses pembelajaran, diperlukan adanya Sintaks atau langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Melalui sintaks ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancangnya menjadi terarah.

Miftahul Huda mengemukakan sintaks model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 6 orang secara heterogen
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi/topik yang disajikan.
- e. Tiap kelompok berdiskusi untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru.
- g. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.¹⁴

¹³ Hadi Susanto, *Model Pembelajaran Concept Sentence*, Januari 2016. Diakses pada tanggal 9 september 2016 dari situs: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-concept-sentence/>

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model...*, h. 316

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan sintaks model pembelajaran *concept sentence* adalah:

- 1) Guru pertama kali mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, kemudian saling tanya jawab tentang pengalaman siswa yang berhubungan dengan teks deskripsi, guru juga memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Tahap kedua adalah kegiatan inti pembelajaran. Tahap ini guru menyajikan contoh teks deskripsi yang sederhana untuk diamati oleh siswa, dan menjelaskan isi teks tersebut.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 anak.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan teks/materi yang telah disajikan.
- 5) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang telah disajikan.
- 6) Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka tulis yang dipandu oleh guru.
- 7) Tahap yang terakhir yaitu penutup, guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan kesimpulan.

Menurut Suprijono, tahap-tahap penerapan belajar penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- d. Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang telah diberikan.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Kesimpulan: guru menyimpulkan hasil pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hal di atas, keduanya sama-sama memaparkan adanya beberapa langkah dalam melaksanakan model *concept sentence* yang terfokus pada kata-kata kunci yang disusun menjadi kalimat maupun paragraf dari pembelajaran tersebut. Dengan ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *concept sentence* menurut Miftahul Huda.

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, model *concept sentence* juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model tersebut.

Miftahul Huda menyatakan bahwa pengajaran model ini dipandang efektif atau mempunyai kelebihan, meliputi:

1. Meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3. Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
4. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h. 132

5. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
6. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
7. Memperkuat kesadaran diri.
8. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
9. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.¹⁶

Sedangkan kelemahan dari model ini adalah:

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
2. Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model *concept sentence* tidak hanya memiliki banyak kelebihan, tetapi juga beberapa kelemahan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai model ini supaya dalam penerapannya dapat terlaksana dengan efektif.

E. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian keterampilan menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas, keterampilan menulis adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h. 317

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran...*, h. 317.

pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan”.¹⁸

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah “salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”.¹⁹ Sedangkan menurut The Liang Gie, keterampilan menulis adalah “keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu”.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis

a. Fungsi menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan.

¹⁸ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h. 125

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3

²⁰ The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 3

Ahmad Susanto dalam Tarigan mengemukakan bahwa “menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual”.²¹

Rusyana dalam Purwanto mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- b. Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- d. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaian tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.
- e. Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- f. Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- g. Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
- h. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 23

- i. Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta suatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memungkinkan siswa untuk berpikir. Hal ini juga dapat membantu seseorang berpikir kritis, serta memfasilitasinya menjalin hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Tujuan Menulis

Yang dimaksud dengan tujuan penulis (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 1997), h. 9

- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*exspressive discourse*).²³

Selanjutnya, Hugo Hartig dalam Tarigan mengemukakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Assigment purpose (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri;
- 2) Altrustic purpose (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu;
- 3) Persuasive purpose (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
- 4) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;
- 5) Self-ekpresive (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- 6) Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian;
- 7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penlis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sebdiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.²⁴

Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya, diantaranya:

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 253-254

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 24

- 1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki;
- 2) dapat mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut kemampuan penalaran;
- 3) dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan;
- 4) dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat;
- 5) dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan

menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.

- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.²⁵

Sementara Ahmad Susanto dalam Akhadiyah mengemukakan bahwa manfaat dari menulis adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topic.
- b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis.
- d. Mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Dapat menilai diri kita secara objektif.
- f. Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.
- g. Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah.
- h. Membiasakan berfikir tertib.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan menulis seseorang lebih mengenali kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya dan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik, sehingga dia dapat mengembangkan berbagai gagasan/ide. Dengan menulis

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 254-255

²⁶ Akhadiyah Sabarti, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h 1-2

seseorang juga akan lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis dan hal ini mendorong dia belajar lebih aktif, karena dia menjadi penemu serta dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.

Menulis memiliki banyak manfaat Bagi orang yang melakukannya, manfaat lainnya seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto dalam Enre, yaitu:

- a. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang peikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b. Menulis membantu menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian, dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak menulis.
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan manfaat menulis adalah:

- 1) Dapat memperluas dan meningkatkan kosa kata yang belum diketahui karena banyak membaca.
- 2) Dapat melancarkan tulis menulis baik kalimat, paragraf maupun wacana.
- 3) Dapat mengembangkan suatu gaya penulisan sendiri.

²⁷Fachruddin Ambo Enre, *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1988), h. 6

- 4) Secara material dapat memperoleh honorium sebagai profesi sampingan.
- 5) Secara non material dapat memberikan kepuasan batin.
- 6) Dapat popularitas dimana-mana karena sebuah tulisannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Seorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morsey dalam kutipan H.G. Tarigan bahwa "menulis dipergunakan, melaporkan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pemikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat".²⁸

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitarnya agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

H.G. Tarigan mengatakan bahwa "Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat". Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penulisan tersebut antara lain, a) maksud dan tujuan penulis, b) pembaca atau pemiarsa, dan c) waktu atau kesempatan.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), h. 4

Ketiga faktor tersebut, merupakan faktor-faktor yang terpenting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu tulisan yang baik.²⁹

F. Menulis Kalimat

a. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Sugono mengemukakan bahwa “suatu pernyataan merupakan kalimat jika di dalam pernyataan itu sekurang-kurangnya terdapat predikat dan subjek, baik disertai objek, pelengkap, atau keterangan maupun tidak, tergantung kepada tipe verbal predikat kalimat tersebut”.³⁰

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda Titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda Tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda Seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah, dan

²⁹ Henry Guntur, *Menulis Sebagai...*, h. 23

³⁰ Dendy Sugono, *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta: Puspa Swara, 1997), h.

sementara itu disertakan pula didalamnya berbagai tanda baca.³¹ Di sini, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu kalimat dasar. Dalam sebuah kalimat tunggal terdapat satu unsur wajib yaitu satu predikat dan satu subjek dan tidak mustahil pula diikuti unsur manasuka seperti objek, pelengkap dan keterangan.

2. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih. Kalimat majemuk ini terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Cara membedakan anak kalimat dan induk kalimat yaitu dengan melihat letak konjungsi. Induk kalimat tidak memuat konjungsi di dalamnya, konjungsi hanya terdapat pada anak kalimat. Setiap kalimat majemuk mempunyai kata penghubung yang berbeda, sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya. Jenis-jenis kalimat majemuk adalah kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan rangkaian kata atau frasa yang mengungkapkan gagasan secara utuh.

³¹Anton M. Moeliono, "Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia", dalam Wildan dan Ridwan Ibrahim (ed.), *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa IAIN*, (Banda Aceh: GEUCI, 2003), h. 50

³² Wildan, Ridwan Ibrahim (ed.), *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa IAIN*, (Banda Aceh: GEUCI, 2003), h. 53-56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Cut Juliana dalam Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan kemampuan yang inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”.¹ Disebut penelitian tindakan kelas karena proses penelitian tindakan kelas ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti.

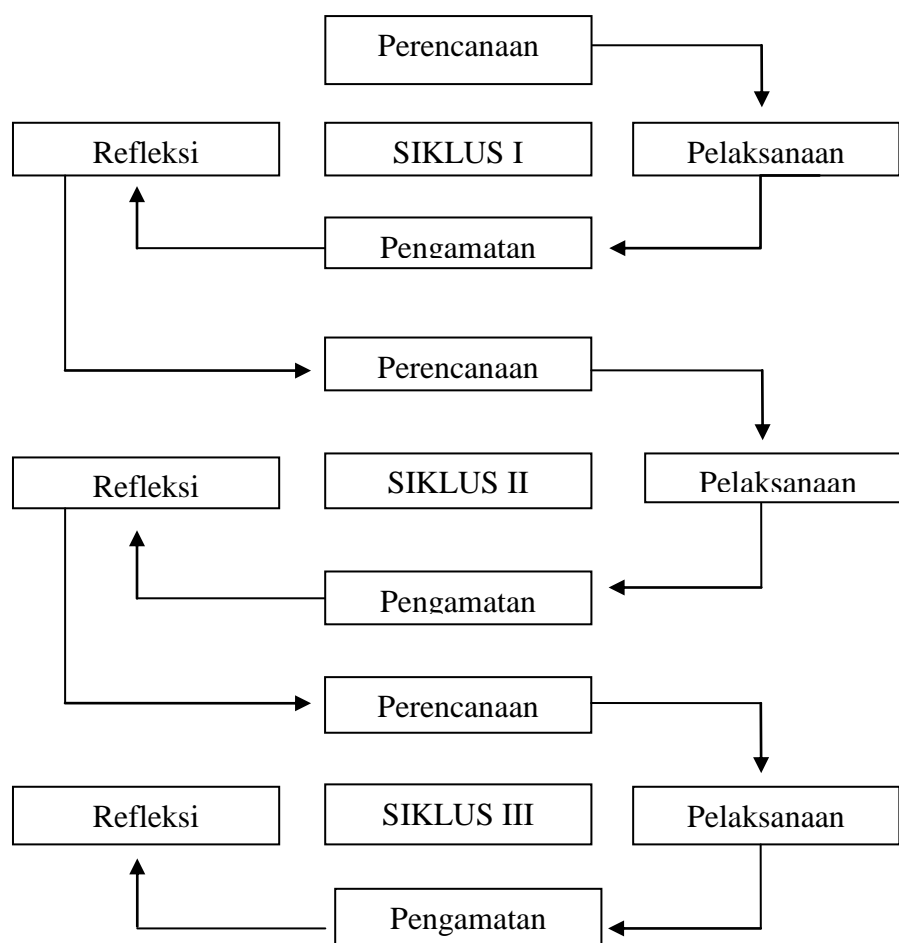
Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.²

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Nursada, 1995), h. 94

² Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10

perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 siklus PTK³

Adapun pelaksanaanya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

³ Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), h. 20

1. Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes
- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat dikelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan observer tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat direvisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Miruk Taman Aceh Besar. Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian di sini adalah siswa kelas IIIa MIN Miruk Taman Aceh Besar, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 20 orang siswa dan 13 orang siswi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN Miruk Taman Aceh Besar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III tahun pembelajaran

2015/2016. Dengan mengambil unsur siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-19 Oktober 2016. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian.⁴ Adapun untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan penerapan *Concept Sentence* yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi tanda *check list*. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari:

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Yang menjadi pengamat

⁴ Siatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 108

adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas yang akan diteliti.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat peneliti.

2. Lembar tes

Lembar tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Pre tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model *concept sentence*, sedangkan post tes diberikan setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *concept sentence*. Adapun jumlah pre tes yang diberikan adalah satu kali yaitu pada siklus pertama, bentuk soal yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah enam soal. Sedangkan soal post tes diberikan tiga kali yaitu pada setiap siklus, bentuk soal yang digunakan berbeda-beda, pada siklus pertama berbentuk pilihan ganda yang berjumlah enam soal, siklus kedua berbentuk isian yang berjumlah dua soal, sedangkan siklus ketiga juga berbentuk isian yang berjumlah empat soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Marfirah Hazni dalam Sugiono menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan satu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Tanpa mengerti teknik

pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁵

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran didalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasi oleh teman sejawat peneliti, sedangkan kemampuan guru akan diobservasi oleh observer guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes

Pengertian tes menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Marfirah Hazni dalam Daryanto mengemukakan bahwa Tes adalah “pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yaitu berupa pre tes dan post tes.

⁵ Sugiono, *Metodelogi Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2004), h. 76.

⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), h. 35

Pre tes dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan post tes dilakukan dengan memberikan lembar soal pada akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dengan menerapkan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukang dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%= Nilai Konstan

2. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

F = jumlah nilai yang diperoleh

N = number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100% = Nilai Konstan

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru dan siswa

Nilai Angka	Nilai	Kategori
80-100	4	Baik sekali
66-79	3	Baik
56-65	2	Cukup
40-55	1	Kurang
30-39	0	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

3. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan secara klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika jawaban siswa 65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat 70% siswa tuntas belajarnya.

Rumus yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa adalah:

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai⁷

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

⁷ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik...*,h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Miruk Taman Aceh Besar pada kelas III Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi “teks laporan informatif”. Madrasah ini terletak di jalan Lambaro Angan Gampong Miruk Taman Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

MIN Miruk Taman Aceh Besar ini didirikan pada tahun 1936 dengan kepala madrasah yang pertama adalah Tengku Muhammad Hasan. Sekarang Madrasah ini dikepalai oleh Anwar S.Ag. Madrasah ini berada di lingkungan penduduk dengan kondisi lingkungan yang sangat baik. Oleh karena itu proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Melihat letaknya yang sangat strategis, maka lembaga pendidikan ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang dituntut untuk lebih menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual.

1. Sarana dan prasarana MIN Miruk Taman Aceh Besar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Madrasah ini diketahui bahwa sarana dan prasarana Madrasah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Miruk Taman Aceh Besar

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Belajar	17
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang P3K	2
7	Kantin Sekolah	2
8	Gudang	1
9	Lapangan	1
10	WC	2
	Jumlah	30

Sumber: Dokumen MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Miruk Taman sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

2. Keadaan siswa

Jumlah siswa Madrasah ini sekarang 469 orang siswa yang terdiri dari 248 laki-laki dan 221 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Miruk Taman Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	39	44	83
2	II	3	53	39	92
3	III	3	49	48	97
4	IV	2	40	31	71
5	V	3	43	38	81
6	VI	2	24	21	45
Jumlah Total		16	248	221	469

Sumber: Dokumen MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

3. Keadaan guru

Tenaga guru MIN Miruk Taman Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 26 orang guru tetap dan 5 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Guru MIN Miruk Taman Aceh Besar

No	Nama	Gender	Keterangan
1	Anwar, S.Ag	LK	Kep. Madrasah
2	Hayatul Badri	PR	Wakamad
3	Suraiya, S.Pd	PR	GMPU
4	Nasriah, S.Pd	PR	GMPU
5	Isnawati, S.Ag	PR	GT

6	Marwidah, S.Ag	PR	GT
7	Syamsidar, S.Ag	PR	GT
8	Drs. Syahabuddin Bukot	LK	GT
9	Umami Kalsum, S. Ag	PR	GT
10	Alwi, S.Ag	LK	GT
11	Rohani, S.Ag	PR	GT
12	Asmara, A.Ma	PR	GT
13	Suzanna, S.Ag	PR	GT
14	Munzir, S.Pd	LK	GT
15	A. Karim, S.Ag	LK	GT
16	Mariani, S.Pd.I	PR	GT
17	Syamsidar, S.Ag	PR	GT
18	Nurjanna, S.Pd.I	PR	GT
19	Evanauli, S.Pd	PR	GT
20	Rosdiana, S.Pd.I	PR	GT
21	Rismidahanim, S.Pd.I	PR	GT
22	Khairani, S.Pd.I	PR	GT
23	Baihaqi, S.Pd.I	LK	GT
24	Nurma, S.Pd.I	PR	GT
25	Nur Azmi, S.Pd.I	PR	GT
26	Irwani, S.Pd	PR	GT
27	Rahmawati	PR	Tata Usaha

28	Nurfuadi, S.Pd.I	PR	GTT
29	Rosdiana, A.MdPR	PR	GTT
30	Zahratul Hayati, S.Pd.I	PR	GTT
31	Syarifah Mihnidar, S.Pd.I	PR	GTT
32	Yuliana, S.Pd.I	PR	Bakti
33	Fadhil	LK	Bakti

Sumber: Dokumen MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

Berdasarkan data guru MIN Miruk Taman Aceh Besar seperti yang telah diuraikan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan guru MIN Miruk Taman Aceh Besar tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan jenjang pendidikan yang diperoleh dan gelar yang telah didapatkan merupakan keadaan guru yang sangat baik.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan menerapkan model *Concept Sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Miruk Taman Aceh Besar selama 3 hari yaitu tanggal 15,17 dan 19 Oktober 2016. Kelas yang diteliti adalah kelas IIIa yang jumlah siswanya 33 siswa. Untuk mendeskripsikan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan RPP sebagai perangkat dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Proses pembelajaran diamati oleh dua orang observer guru pengamat dan teman sejawat, baik aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tes dalam penelitian ini diberikan dalam dua bentuk tes yaitu pre tes dan post tes. Pre tes diberikan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Skor Hasil Pre Tes Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	X1	30	Tidak Tuntas
2	X2	50	Tidak Tuntas
3	X3	50	Tidak Tuntas
4	X4	20	Tidak Tuntas
5	X5	30	Tidak Tuntas
6	X6	30	Tidak Tuntas
7	X7	60	Tidak Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	80	Tuntas
11	X11	50	Tidak Tuntas
12	X12	60	Tidak Tuntas
13	X13	30	Tidak Tuntas
14	X14	50	Tidak Tuntas

15	X15	50	Tidak Tuntas
16	X16	60	Tidak Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	50	Tidak Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas
20	X20	50	Tidak Tuntas
21	X21	100	Tuntas
23	X22	80	Tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	100	Tuntas
25	X25	100	Tuntas
26	X26	50	Tidak Tuntas
27	X27	60	Tidak Tuntas
28	X28	80	Tuntas
29	X29	50	Tidak Tuntas
30	X30	50	Tidak Tuntas
31	X31	80	Tuntas
32	X32	50	Tidak Tuntas
33	X33	80	Tuntas
Jumlah		1.970	
Rata- rata		60	
Persentase		30,30%	

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa hanya ada 10 (30,30%) siswa yang tuntas belajar pada materi teks laporan informative. Sedangkan 23 (69,70%) siswa lainnya masih belum tuntas belajar. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70%, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum tercapai. Maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrument tes, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga kali pertemuan, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IIIa;
- 2) Menetapkan materi yang akan diajarkan;
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
- 4) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa;

5) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar tes lainnya;

b. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2016. Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengkondisikan kelas dan memperkenalkan diri. Guru memberikan soal pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan teks laporan informatif dan menjelaskan isi teks tersebut serta memberikan contoh agar siswa mudah memahami. Kemudian guru menuliskan beberapa kata kunci yang ditemukan berdasarkan teks yang telah disajikan dan menginformasikan kepada siswa untuk membuat kalimat dari kata kunci tersebut serta memberikan penjelasan tentang pengertian kalimat dan cara menyusun sebuah kalimat.

Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang, Kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok dan guru juga menjelaskan cara kerja LKS tersebut.

Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka tulis kedepan kelas.

Pada tahap akhir guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dan menanyakan kendala-kendala yang dihadapi siswa, kemudian guru memberikan post tes.

c. Pengamatan (observasi)

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi). Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IIIa yaitu ibu Marwidah S.Ag dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh saudari Rizkiani.

1. Aktivitas guru pada siklus 1

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* pada pertemuan pertama secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1	Memberikan apersepsi		2		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
3	Memberikan tes awal		2		

KEGIATAN INTI					
4	Menjelaskan materi sesuai dengan apa yang dipelajari		2		
5	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	1			
6	Menyajikan beberapa kata kunci dari materi yang disajikan		2		
7	Menjelaskan pengertian kalimat dan cara membuat kalimat		2		
8	Mengelompokkan siswa	1			
9	Memberi arahan pengerjaan LKS	1			
10	Membimbing siswa pada saat membuat kalimat		2		
11	Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi		2		
12	Kesesuaian antara RPP dengan yang dibelajarkan		2		
KEGIATAN PENUTUP					
13	Mengarahkan siswa membuat rangkuman/kesimpulan		2		
14	Memberikan umpan balik atau evaluasi		2		
15	Meminta siswa mengerjakan tes akhir		2		
Jumlah			27		
Persentase			45%		

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{27}{60} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada siklus I masih dalam kategori kurang, nilai presentase yang diperoleh guru dari RPP 1 yaitu 45%, hal ini disebabkan masih kurangnya cara penyajian guru terhadap materi yang dibelajarkan, jelas terlihat dari hasil tiap point yang diamati. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada Siklus I dan RPP I adalah kurang.

2. Aktivitas siswa pada siklus I

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus 1

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran		2		

2	Menjawab pertanyaan guru menyangkut pelajaran	1			
3	Mengerjakan tes awal		2		
KEGIATAN INTI					
4	Siswa mendengarkan penjelasan materi		2		
5	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	1			
6	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru	1			
7	Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian kalimat dan cara membuat kalimat		2		
8	Kesediaan bekerja sama dengan teman dalam kelompok		2		
9	Mendengar penjelasan guru tentang arahan pengerjaan LKS		2		
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS	1			
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		2		
12	Ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan LKS	1			
KEGIATAN PENUTUP					
13	Siswa membuat kesimpulan		2		
14	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	1			
15	Siswa mengerjakan tes akhir		2		
Jumlah			27		
Persentase			45%		

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{27}{60} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat jelas pada aspek yang diamati dalam menerima pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori kurang, nilai presentase yang diperoleh guru dari RPP I yaitu 45%, hal ini disebabkan masih kurangnya penyampaian guru terhadap materi. Hal ini jelas terlihat dari hasil tiap point yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada Siklus I dan RPP I adalah kurang.

3. Hasil post tes (Tes Akhir)

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Concept Sentence* yang diikuti oleh 33 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Skor Hasil Post Tes (Tes Akhir) Keterampilan Menulis Kalimat Menggunakan Kosa Kata Baru.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	X1	50	Tidak Tuntas
2	X2	100	Tuntas
3	X3	50	Tidak Tuntas
4	X4	30	Tidak Tuntas
5	X5	50	Tidak Tuntas
6	X6	60	Tidak Tuntas
7	X7	80	Tuntas

8	X8	50	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	30	Tidak Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	60	Tidak Tuntas
16	X16	30	Tidak Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	60	Tidak Tuntas
19	X19	50	Tida Tuntas
20	X20	50	Tidak Tuntas
21	X21	100	Tuntas
22	X22	100	Tuntas
23	X23	100	Tuntas
24	X24	100	Tuntas
25	X25	100	Tuntas
26	X26	50	Tidak Tuntas
27	X27	50	Tidak Tuntas
28	X28	50	Tidak Tuntas
29	X29	80	Tuntas

30	X30	50	Tidak Tuntas
31	X31	80	Tuntas
32	X32	50	Tidak Tuntas
33	X33	80	Tuntas
Jumlah		1.920	
Rata-rata		58,18	
Persentase		42,42%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{33} \times 100 \\
 &= 42,42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas setelah dilaksanakan siklus I diperoleh 14 siswa mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan nilai 42,42%. Sedangkan 19 siswa memperoleh nilai 57,58% belum mencapai hasil belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 58,18 belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh MIN Miruk Taman Aceh Besar yaitu 65% untuk individual dan 70% untuk klasikal. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I belum dikatakan berhasil.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 masih kurang baik, hal ini disebabkan karena guru masih belum bisa mengontrol

siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa. Guru juga mengalami kendala dalam mengkondisikan siswa kedalam kelompok. Maka untuk tahap selanjutnya guru perlu memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. dengan demikian, berdasarkan lembar aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Aktivitas siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 aktivitas siswa juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menerangkan pelajaran, banyak siswa yang masih bermain-main dan tidak serius dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan model *Concept Sentence*. Untuk itu guru perlu memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bersedia bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mau membantu teman-temannya dalam kelompok. Pada tahap ini perlu dilakukan revisi dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu:

- 1) Merevisi kembali RPP yang telah disusun;
- 2) Menyiapkan teks laporan informatif;

- 3) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa;
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar tes lainnya;

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan siklus I yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang juga dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Marwidah S.Ag, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rizkiani.

1. Aktivitas guru pada siklus II

Data hasil pengamatan aktivitas guru ada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4

KEGIATAN AWAL					
1	Mengingat kembali materi sebelumnya		2		
2	Memberikan apersepsi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
KEGIATAN INTI					
4	Menjelaskan materi sesuai dengan apa yang dipelajari			3	
5	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		2		
6	Menyajikan beberapa kata kunci dari materi yang disajikan			3	
7	Menjelaskan kembali pengertian kalimat dan cara membuat kalimat		2		
8	Mengelompokkan siswa			3	
9	Memberi arahan pengerjaan LKS		2		
10	Membimbing siswa pada saat menulis beberapa kalimat			3	
11	Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi			3	
12	Kesesuaian antara RPP dengan yang dibelajarkan			3	
KEGIATAN PENUTUP					
13	Mengarahkan siswa membuat rangkuman/kesimpulan			3	

14	Memberikan umpan balik atau evaluasi			3	
15	Meminta siswa mengerjakan soal tes akhir			3	
Jumlah		40			
Persentase		66,66%			

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{40}{60} \times 100\% \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini mengalami peningkatan dengan presentase 66,66%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan pengamatan termasuk dalam kategori baik.

2. Aktivitas siswa pada siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1	Siswa mengingat kembali materi sebelumnya			3	
2	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran		2		
3	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru			3	
KEGIATAN INTI					
4	Siswa mendengarkan penjelasan materi		2		
5	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami			3	
6	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru				4
7	Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian kalimat dan cara membuat kalimat			3	
8	Kesediaan bekerja sama dengan teman dalam kelompok			3	
9	Mendengar penjelasan guru tentang arahan pengerjaan LKS			3	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS		2		

11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			3	
12	Ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan LKS			3	
KEGIATAN PENUTUP					
13	Siswa membuat kesimpulan			3	
14	Siswa mendengarkan penguatan dari guru		2		
15	Siswa mengerjakan tes akhir			3	
Jumlah			42		
Persentase			70%		

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{42}{60} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada Siklus II memperoleh peningkatan dengan presentase 70%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan awal, inti, dan akhir pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I.

3. Hasil post tes (Tes Akhir)

Skor hasil post tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel

4.10 berikut:

Tabel 4.10 Skor Hasil Post Tes (Tes Akhir) Keterampilan Menulis Kalimat Menggunakan Kosa Kata Baru

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	X1	35	Tidak Tuntas
2	X2	70	Tuntas
3	X3	60	Tidak Tuntas
4	X4	70	Tuntas
5	X5	65	Tuntas
6	X6	55	Tidak Tuntas
7	X7	60	Tidak Tuntas
8	X8	40	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	70	Tuntas
12	X12	85	Tuntas
13	X13	40	Tidak Tuntas
14	X14	70	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	50	Tidak Tuntas

17	X17	70	Tuntas
18	X18	40	Tidak Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	60	Tidak Tuntas
21	X21	90	Tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	90	Tuntas
24	X24	50	Tidak Tuntas
25	X25	90	Tuntas
26	X26	65	Tuntas
27	X27	75	Tuntas
28	X28	80	Tuntas
29	X29	70	Tuntas
30	X30	50	Tidak Tuntas
31	X31	80	Tuntas
32	X32	70	Tuntas
33	X33	75	Tuntas
	Jumlah	2.225	
	Rata-rata	67,42	
	persentase	66,66%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{33} \times 100$$

$$= 66,66\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan nilai 66,66%. Sedangkan 11 siswa memperoleh nilai 33,34% belum mencapai hasil belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,42 belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh MIN Miruk Taman Aceh Besar yaitu 65% untuk individual dan KKM klasikal adalah 70%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus III.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mulai menunjukkan perkembangan, yaitu dengan nilai persentase 66,66%, namun belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Kegiatan guru dalam melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran masih dalam kategori cukup, begitupun dengan penjelasan materi dan pemberian arahan pengerjaan LKS. Sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini masih dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan II belum tercapai, oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan siklus III.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah mulai menunjukkan perkembangan, yaitu dengan nilai persentase 70%. Namun belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum serius dalam menyimak pembelajaran. Kesiapan siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok serta kemampuannya dalam mengerjakan LKS masih kurang. Begitupun pada kegiatan penutup, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penguatan atau umpan balik yang diberikan oleh guru. Maka pembelajaran pada siklus II belum tercapai. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III.

3. Siklus III

Siklus III terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti kembali melakukan persiapan yaitu:

- 1) Merevisi kembali RPP yang telah disusun;
- 2) Menyiapkan teks laporan informatif;
- 3) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa;
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar tes lainnya;

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan siklus I dan II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi juga dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Marwidah S.Ag, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rizkiani.

1. Aktivitas guru pada siklus III

Data hasil pengamatan aktivitas guru ada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
1	Mengingat kembali materi sebelumnya				4
2	Memberikan apersepsi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				4
KEGIATAN INTI					

4	Menjelaskan materi sesuai dengan apa yang dipelajari			3	
5	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				4
6	Menyajikan beberapa kata kunci dari materi yang disajikan				4
7	Menjelaskan kembali pengertian kalimat dan cara membuat kalimat				4
8	Mengelompokkan siswa			3	
9	Memberi arahan pengerjaan LKS			3	
10	Membimbing siswa pada saat menulis beberapa kalimat				4
11	Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi			3	
12	Kesesuaian antara RPP dengan yang dibelajarkan			3	
KEGIATAN PENUTUP					
13	Mengarahkan siswa membuat rangkuman/kesimpulan				4
14	Memberikan umpan balik atau evaluasi			3	
15	Meminta siswa mengerjakan soal tes akhir				4
Jumlah				53	
Persentase				88,33%	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{53}{60} \times 100\% \\ &= 88,33\%\end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran guru sudah mengalami peningkatan pada siklus III dengan persentase 88,33% yang berada dalam kategori baik sekali, dibandingkan hasil aktivitas guru pada siklus I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada materi teks laporan informatif sudah mencapai indikator keberhasilan.

2. Aktivitas siswa pada siklus III

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	KEGIATAN AWAL				
1	Siswa mengingat kembali materi sebelumnya				4
2	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan				4

	pembelajaran				
3	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru				4
KEGIATAN INTI					
4	Siswa mendengarkan penjelasan materi			3	
5	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami				4
6	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru				4
7	Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian kalimat dan cara membuat kalimat			3	
8	Kesediaan bekerja sama dengan teman dalam kelompok				4
9	Mendengar penjelasan guru tentang arahan pengerjaan LKS			3	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS				4
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok				4
12	Ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan LKS				4
KEGIATAN PENUTUP					
13	Siswa membuat kesimpulan			3	
14	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				4
15	Siswa mengerjakan tes akhir				4
Jumlah			56		

Persentase	93,33%
-------------------	---------------

Sumber: Hasil penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

Keterangan:

K (Kurang)	= 1	B (Baik)	= 3
C (Cukup)	= 2	BS (Baik Sekali)	= 4

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat pada setiap aspek yang diamati dalam menerima pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus III dengan persentase 93,33% dibandingkan hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada materi Teks Laporan Informatif sudah mencapai indikator keberhasilan.

3. Hasil post tes (Tes Akhir)

Skor hasil post tes belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Skor Hasil Post Tes (Tes Akhir) Keterampilan Menulis Kalimat Menggunakan Kosa Kata Baru

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	X1	50	Tidak Tuntas
2	X2	75	Tuntas
3	X3	90	Tuntas

4	X4	80	Tuntas
5	X5	90	Tuntas
6	X6	75	Tuntas
7	X7	85	Tuntas
8	X8	85	Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	85	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	75	Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	75	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	25	Tidak Tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	100	Tuntas
21	X21	100	Tuntas
22	X22	95	Tuntas
23	X23	100	Tuntas
24	X24	80	Tuntas
25	X25	95	Tuntas

26	X26	75	Tuntas
27	X27	90	Tuntas
28	X28	100	Tuntas
29	X29	80	Tuntas
30	X30	75	Tuntas
31	X31	100	Tuntas
32	X32	80	Tuntas
33	X33	80	Tuntas
Jumlah		2.750	
Rata-rata		83,33	
persentase		90,90%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Taman Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{33} \times 100 \\
 &= 90,90 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual dengan nilai rata-rata sebanyak 83,33% adalah 30 siswa, sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun untuk nilai KKM klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70%. Ketuntasan secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa mendapatkan nilai 90,90% lebih besar dari 70% nilai KKM klasikal yang ditentukan oleh MIN Miruk Taman Aceh Besar. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Teks Laporan Informatif siklus III di kelas IIIa MIN Miruk Taman Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa semakin serius dalam bekerjasama dan aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan model *Concept Sentence*. Selain itu persentase belajar secara klasikal juga tercapai. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perubahan sehingga berada dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan III telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model *Concept Sentence*

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai nilai 1 dengan kategori kurang (45%) selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai 3 dengan kategori baik

(66,66%) kemudian pada siklus III memperoleh nilai 4 dengan kategori sangat baik (88,33%).

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

Keberhasilan guru mengelola pembelajaran tidak lepas dari adanya kontribusi kesediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar baik itu berupa buku paket maupun prasarana lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selain menguasai materi pelajaran juga didukung adanya sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberhasilan belajar.

2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model *Concept Sentence*

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I, siklus II dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang (45%). Selanjutnya pada siklus II perolehan nilai 3 kategori baik (70%). adapun aktivitas siswa pada siklus III perolehan nilai 4 kategori sangat baik (93,33%).

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* guru selalu berusaha memaksimalkan

aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Kalimat Menggunakan Kosa Kata Baru

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Concept Sentence* pada materi teks laporan informatif mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan model *Concept Sentence* terdapat 69,70% atau 23 dari 33 siswa tidak tuntas dan 30,30% siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Pada siklus I terdapat 19 siswa atau 57,58% yang nilainya tidak mencapai KKM, 14 siswa atau 42,42% telah tuntas. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada materi teks laporan informatif dapat meningkatkan nilai siswa. Namun pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %.

Hasil tes pada siklus II terdapat 11 siswa (33,34%) yang nilainya tidak mencapai KKM, 22 siswa (66,66%) telah tuntas. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada teks laporan informatif telah mengalami sedikit peningkatan. Namun pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus III karena nilai yang diperoleh siswa juga belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

Hasil tes pada siklus III hanya 3 siswa (16,67%) yang nilainya tidak mencapai KKM, dan 30 siswa atau 83,33% telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III yaitu nilai yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal (70%). Maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan penelitian dianggap telah berhasil.

Berdasarkan analisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas IIIa MIN Miruk Taman Aceh Besar. Hal ini dikarenakan partisipasi siswa dalam model *Concept Sentence* terlihat dalam kegiatan melakukan kerja sama untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Selain itu motivasi siswa pun telah meningkat.

Dalam kelompok belajar siswa dapat menuangkan ide (gagasannya) mengenai tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pikirannya akan terangsang untuk menuangkan ide (gagasan) tersebut dalam bentuk tulisannya sendiri. Jadi apabila guru menerapkan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat, maka keterampilan menulis pada siswa akan meningkat dan kesulitan dalam mengungkapkan ide (gagasan) penggunaan ejaan dan tanda baca serta keruntutan dalam pembuatan kalimat secara sistematis pun teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada materi teks laporan informatif di kelas IIIa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Miruk Taman Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Miruk Taman Aceh Besar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan aktivitas guru meningkat dari siklus I 45% (kategori kurang) menjadi 66,66% (kategori baik) pada siklus II. Sedangkan pada siklus ke III mengalami peningkatan mencapai 88,33% dengan kategori baik sekali.
2. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus I hanya 45% (kategori kurang), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70% (kategori baik) dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 93,33% dengan kategori baik sekali.
3. Penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Miruk Taman Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis siswa yaitu hasil tes siklus I hanya 14 siswa (42,42%) yang tuntas dari keseluruhan siswa (33 siswa) dan 19 siswa (57,58%) belum mencapai

ketuntasan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 22 siswa (66,66%) yang tuntas dan 11 siswa (33,34%) tidak tuntas. Kemudian pada siklus III peningkatan mencapai lebih tinggi yaitu 30 siswa (90,90%) telah tuntas, dan hanya 3 siswa (9,10%) Tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran dari penelitian ini adalah:

1. Kepada guru yang akan menggunakan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar menyiapkan materi ini sebaik mungkin dan menguasai langkah-langkahnya, karena pada pertemuan awal dibutuhkan perhatian penuh untuk mengarahkan siswa, sehingga tidak terjadi gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan professional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.
3. *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang sederhana dan mudah digunakan, *Concept Sentence* juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Anton, M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: GEUCI.
- Anwar, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Arends. 2001. *Learning to Theach*. New York: McGrawhill.
- Bruce Joyce & Marsya Weil. 1992. *Models Of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erman. 2009. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Jakarta: Cinta Pena.
- Gilstrap dan Martin. 2008, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Komunitas Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johar, Rahmah dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Madya, Suwarsih. 2004. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Penelitian IKIP.
- Muslich, Mansur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesiona*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwano. 1997. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rizema Putra, Sitiativa. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Romaningsih, Feni. 2013. *Penerapan Metode Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD NEGERI 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobongan Tahun Ajaran 2013/2014*, (skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabarti, Akhadiah. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Armico.
- Suedjadi. 2001. *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2004. *Metodelogi Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Nursada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Model_Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie, 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wildan dan Ibrahim, Ridwan (ed.). 2003. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa IAIN*. Banda Aceh: GEUCI.

- Kiranawati. 2007. *Model Pembelajaran Concept Sentence*, diakses pada tanggal 19 Juni 2016 dari situs <http://gurupkn.wordpress.com>.
- Pena, Geliat. 2013. *Mengenal Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, diakses pada tanggal 9 September 2016 dari situs <http://wisatafoto.blogspot.co.id/2013/07/mengenal-tujuan-pembelajaran-bahasa.html>
- Susanto, Hadi. 2016. *Model Pembelajaran Concept Sentence*, diakses pada tanggal 9 September 2016 dari situs <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-concept-sentence>.
- Tindaon dan Abdian, Yosi. 2012. *Hakikat Model Pembelajaran Concept Sentence*, diakses pada tanggal 26 Februari 2016 dari situs <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/hakikat-model-pembelajaran-concept.html>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Suciani
2. Nim : 201223391
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lamnga, 01 Januari 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa Lamnga, jl Laksamana Malahayati
Km.13 Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
 - A. Ayah : M. Jamil
 - B. Ibu : Nurhayati
10. Pendidikan
 - A. SD : SD N Lamnga Lulus Tahun 2006
 - B. SLTP : SMP N 18 Banda Aceh Lulus Tahun 2009
 - C. SLTA : SMA N 5 Banda Aceh Lulus Tahun 2012
 - D. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Januari 2017

Penulis

Suciani
201223391